

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Penerapan Pendekatan Ilmiah Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten
Nama : Isnaini Istikhomah
NIM : 13401241042
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer



Setiati Widiastuti, M.Hum.
NIP. 19600328 198403 2 001

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Pembimbing



Cholisin, M.Si.
NIP. 19550801 198503 1 002

PENERAPAN PENDEKATAN ILMIAH KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN

THE APPLICATION OF SCIENTIFIC APPROACH CURRICULUM 2013 IN LEARNING PANCASILA AND CITIZENSHIP IN SMP NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN

Isnaini Istikhomah

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

13401241042@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PPKn dengan pendekatan ilmiah, dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Subjek dalam penelitian ini adalah empat guru PPKn di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis data logika induktif menurut Creswell yaitu membentuk tema, kategori, pola, dan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Guru PPKn di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten dalam menyusun RPP PPKn pertama-tama guru memilih kompetensi Inti, kemudian memilih kompetensi dasar yang terdapat pada silabus, kompetensi dasar tersebut dipilih mengarah pada materi pokok yang akan diajarkan. Kemudian dalam memilih metode pembelajaran guru memilih menggunakan metode bervariasi seperti diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, klarifikasi nilai, *discovery learning*, dll. Kemudian pada penentuan media pembelajaran guru menentukan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penyusunan langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah guru tidak merincikan kegiatan 5M dalam RPP. Langkah ilmiah yang dirincikan dalam RPP berdasarkan pada model pembelajaran yang ditentukan. 2) pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah yakni guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi sesuai poin-poin penting seperti tanggal bersejarah, tokoh-tokoh, tempat-tempat dan isi pokoknya. Kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci: penerapan, pendekatan ilmiah, RPP, PPKn

ABSTRACT

This study aims to describe the process of making the lesson plans of learning (RPP) of PPKn with the scientific approach, and the implementation of PPKn learning with scientific approach in SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. This research is a descriptive qualitative research. Determination of the subject using purposive technique. Subject in the study were four teachers of PPKn in SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Technique of data collection is done with the interview, documentetion and observation. Technique examination of data validity used is triangulation method. The data obtained were analyzed using Creswell inductive logic data analysis method, forming themes, categories, patterns, and meanings. Research results show that, 1) teacher PPKn in SMP Negeri 1 Prambanan Klaten in drawing up the RPP PPKn first teachers choose a core competency, then choose a basic competency, then choose a basic competencies contained in the syllabus, the basic competence is selected leads to the subject matter that will be taught. Then in choosing the teaching method the teacher chooses to use varied methods such as group discussions, lectures, frequently asked questions, value clarification, discovery learning, etc. Then on the determination of teacher learning media determine the media in accordance with the material to be taught. The preparation of the learning steps with the scientific approach of the teacher does not specify the 5M activities in the RPP. The scientific steps detailed in the RPP are based on the specified learning model. 2) implementation learning PPKn with scientific approach that teachers explain the material using the methods vary lecture appropriate key points such as historic dates, figures, places and content anyway. Competencies obtained after following the PPKn learning with scientific approach are attitude, knowledge and skill.

Keywords: application, scientific approach, RPP, PPKn

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengimplementasikan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan karakter kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mewujudkan ketiga kompetensi mata pelajaran PPKn tersebut. Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.

Pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pembelajaran tersebut menekankan pada pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki. Pengalaman langsung diharapkan agar peserta didik mampu memahami, meneladani, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengembang proses pembelajaran di kelas mempunyai peranan penting untuk melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada kurikulum 2013 mengalami perubahan paradigma. Pembelajaran yang semula berfokus pada program pengajaran dan transfer pengetahuan kewarganegaraan menjadi pendekatan yang menekankan sikap individual, moral, dan perilaku sosial sebagaimana disposisi dan nilai-nilai bersama warga negara dalam kehidupan bersama yang menghargai hak asasi manusia (HAM) (Samsuri, 2013: 6). Perubahan paradigma tersebut diimbangi dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah guru PPKn dituntut untuk menggunakan langkah-langkah ilmiah selayaknya penelitian ilmiah.

Pendekatan ilmiah yang diterapkan oleh guru PPKn dalam proses pembelajaran akan melatih peserta didik dalam melakukan suatu penemuan. Hasil yang diperoleh dari

pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, rasional, dan afektif berdasarkan pada tiga ranah yakni ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan belajar dan pembelajaran menekankan pada hal-hal sebagaimana tercantum di dalam (Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016) antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*) terkait hal-hal baik yang bersifat empirik maupun konseptual;
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*) dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya yang bersifat kasat mata tetapi juga yang syarat makna;
3. Melakukan analisis (*Push for analysis*) untuk mendapatkan keyakinan nilai dan moral yang berujung pada pemilihan karakter tertentu dan
4. Berkomunikasi (*Require communication*), baik yang bersifat intrapersonal (berkomunikasi dalam dirinya)/kontemplasi maupun interpersonal mengenai hal yang terpikirkan maupun yang bersifat meta kognitif.

Pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah ada dua hal pokok yang harus diperhatikan yakni terkait pada dimensi pembelajaran dan dimensi materi pembelajaran. Pada dimensi pembelajaran menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Sedangkan dalam dimensi materi pembelajaran menyangkut tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dimensi ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yakni materi pembelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap.

Proses Pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah terlebih dahulu dimulai dari dimensi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada artikel ini membatasi pada dimensi pembelajaran yakni dalam perencanaan dan pelaksanaan, artikel ini akan mengungkap fakta-fakta terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Pada dimensi perencanaan terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan ilmiah. Meskipun pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan kurang lebih

empat (4) tahun tetapi guru masih mengalami berbagai kendala.

Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susena dkk dengan judul penelitian yakni “Kesulitan-Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kurikulum 2013 di SMP Se Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para guru PKn pada SMP di kota Yogyakarta tidak terlepas dari berbagai kesulitan yang bervariasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn berbasis kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan yang di alami oleh guru PPKn tersebut yakni terlihat pada proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembuatan RPP yang dimaksud meliputi kesulitan administrasi pada proses dan lemahnya penguasaan prinsip-prinsip pengembangan, selain itu kesulitan guru dalam menentukan langkah-langkah mengkaji silabus, identifikasi materi pembelajaran, menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian dan alokasi waktu, serta sumber belajar.

Masalah yang sama juga terlihat di dalam penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh dkk (2014: 216) dalam jurnalnya yang berjudul “Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran”. Hasil penelitian tersebut menyatakan ada beberapa permasalahan yang dialami guru diantaranya guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar proses, yakni guru merasa kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan RPP, mengembangkan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, selain itu guru juga mengalami masalah mengenai pendekatan pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yaitu guru belum memahami penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Menurut data dari sekolah, SMP Negeri 1 Prambanan Klaten memperoleh peringkat empat (4) ditingkat kabupaten/kota Klaten dalam hal prestasi akademik. Sekolah ini satu diantara lima Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Klaten yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten sebagai sekolah *pilot project*. Sebagai sekolah *pilot project* pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah tidak terkecuali mata pelajaran PPKn.

SMP Negeri 1 Prambanan Klaten dipilih sebagai lokasi penelitian hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini dimaksud dapat dijadikan ukuran untuk melihat permasalahan proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PPKn dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Selain itu telah memiliki aksesibilitas yang relatif tinggi, sebagian besar guru di sekolah ini sudah sering kali mengikuti diklat kurikulum 2013 khususnya guru mata pelajaran PPKn.

Meskipun sekolah tersebut merupakan *pilot project* kurikulum 2013 dan guru PPKn sudah sering kali mengikuti diklat Kurikulum 2013 tetapi guru masih mengalami permasalahan. Hal itu dijelaskan oleh beberapa guru PPKn di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten saat diwawancarai, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan RPP mereka masih mengalami kesulitan terkait dengan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Masalah tersebut yakni guru merasa bingung dalam menyusun RPP terkait dengan kegiatan ilmiah apa yang akan dicantumkan dalam RPP. hal tersebut membuat guru menjadi tidak mengembangkan RPP yang diterimanya dari produk MGMP PPKn.

Menurut keterangan guru PPKn pada pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah, guru masih sering terjebak dengan kegiatan 5M dan beranggapan bahwa 5M harus muncul dalam setiap kali pertemuan. sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal karena waktu yang terbatas. Pada langkah-langkah pembelajaran ilmiah 5M guru kurang melakukan pengembangan dari kegiatan pembelajaran ilmiah yang ada dibuku pedoman guru, jadi pembelajaran dengan 5M tersebut tetap sama persis seperti yang ada dibuku panduan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah belum maksimal, meskipun sudah sering mengikuti diklat kurikulum 2013.

Penelitian ini akan mengungkap permasalahan terkait dengan proses pembuatan RPP PPKn dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan proses pembuatan RPP PPKn dengan pendekatan ilmiah dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data yang mendeskripsikan penerapan pendekatan ilmiah

pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Prambanan, Klaten, yang beralamat di Jalan Raya Solo-Yogya km. 47 Kongklangan, Sanggrahan, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017 sampai dengan tanggal 7 September 2017.

Penentuan subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sehingga peneliti menentukan kriteria subjek yang akan diteliti. Kriteria subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten yang sudah menerapkan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Dari kriteria tersebut, ditemukan subjek penelitian antara lain, Darsini, S.Pd; Antonius Suyoto, S.Pd; Elisabeth Purwandari, S.Pd dan Sunarti, S.Pd sebagai. Keempat guru PPKn tersebut sudah melaksanakan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah sejak tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dipilih dalam penelitian ini untuk menggali dan memperoleh data mendalam dari subjek penelitian terkait dengan penerapan pendekatan ilmiah pada pembelajaran PPKn. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau pengamatan tanpa peran serta saat kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti yakni menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui metode atau teknik pengambilan data. Peneliti menguji kredibilitas data yakni dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan metode yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dari ke empat narasumber melalui metode pengambilan data yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) selanjutnya dilakukan pengecekan dari hasil temuan tersebut.

Proses analisis ini melibatkan analisis informasi partisipan, dan peneliti biasanya menerapkan langkah-langkah analisis umum dan strategi-strategi khusus. Peneliti memulai penelitiannya dengan mengumpulkan informasi

sebanyak mungkin dari para partisipan, lalu membentuk informasi ini menjadi kategori-kategori atau tema-tema tertentu. Tema-tema ini kemudian dikembangkan menjadi pola-pola, teori-teori, atau generalisasi-generalisasi untuk nantinya diperbandingkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi atau dengan literatur-literatur yang ada (Creswell, 2013: 96). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis data logika induktif menurut Creswell yakni membentuk tema, kategori, pola dan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PPKn dengan Pendekatan Ilmiah di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten

Pemilihan Kompetensi Inti diperoleh dari peraturan yakni Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemudian Kompetensi Inti tersebut menjadi pedoman penilaian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, penilaian mencakup sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan peneliti mengungkap makna dari pemilihan Kompetensi Inti dalam pembuatan RPP bahwasanya pemilihan Kompetensi inti tersebut sudah terdapat di dalam buku pedoman guru. Kompetensi Inti dikembangkan melalui proses pembelajaran. Mata pelajaran PPKn mempunyai tanggung jawab atas pengembangan keempat dari Kompetensi inti tersebut. sehingga proses pembelajaran menyentuh ketiga ranah tersebut.

Pemilihan Kompetensi Dasar mengutip dari silabus dan Kompetensi Dasar tersebut telah mengarah pada materi pokok. Adapun makna penelitian menurut para subjek penelitian ialah pemilihan Kompetensi Dasar, guru tidak merumuskan sendiri melainkan mengutip dari silabus masing-masing kelas. Kompetensi Dasar yang dipilih telah menjurus pada materi pokok yang akan diajarkan. Sedangkan peneliti memberikan makna bahwa pemilihan Kompetensi Dasar dalam membuat RPP yakni dapat digunakan dalam mengembangkan Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar ini sudah menunjuk pada materi tertentu, namun sifatnya masih abstrak. Sehingga perlunya diterjemahkan dalam materi pokok. Kompetensi Dasar ini sudah dirincikan dalam silabus dan buku panduan guru.

Penyusunan Indikator Pencapaian Kompetensi disusun sendiri oleh guru dan Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat pelajaran. Adapun makna menurut para subjek penelitian yaitu Indikator Pencapaian

Kompetensi disusun sendiri oleh guru berdasarkan pada pemilihan Kompetensi Dasar. Indikator Pencapaian Kompetensi ini berisi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah dipilih. Sedangkan, makna menurut peneliti tentang penyusunan Indikator Pencapaian Kompetensi yakni disusun untuk menjelaskan penjabaran dari setiap Kompetensi Dasar yang telah dipilih, sehingga sifat dari Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut sudah lebih konkrit, dan menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar.

Penyusunan tujuan pembelajaran disusun sendiri oleh guru. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Adapun makna penelitian menurut para subjek penelitian yaitu tujuan pembelajaran disusun berdasarkan pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, sehingga peserta didik mampu melakukan suatu hal atas apa yang telah diperoleh saat pelajaran atau hasil yang akan diperoleh setelah mengikuti pelajaran. Sedangkan peneliti memberikan makna dari penyusunan tujuan pembelajaran tersebut adalah hal yang bisa diamati atas perubahan dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan pada pencapaian kompetensi. Sehingga apa yang dilakukan oleh peserta didik itu sudah dirancang hasilnya akan terlihat, jika belum terlihat maka tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai.

Penentuan metode pembelajaran yakni bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran aktif. Penentuan metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dapat berubah sewaktu-waktu, menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Adapun makna penelitian menurut para subjek adalah metode yang digunakan bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan. Metode tersebut antara lain ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, klarifikasi nilai. Makna metode pembelajaran aktif menurut subjek penelitian adalah metode pembelajaran yang bisa memosisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan makna menurut peneliti dari penentuan metode pembelajaran dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah yakni metode pembelajaran penyingkapan yang dapat melatih peserta didik untuk menemukan, menganalisis dan menyampaikan hasil.

Penentuan media pembelajaran guru PPKn selalu mempertimbangkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Adapun makna menurut subjek penelitian adalah penentuan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sangat penting, karena media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. selain itu media bisa menjadi sarana penunjang proses pembelajaran. Sedangkan peneliti mengungkapkan bahwa penentuan media pembelajaran yang dilakukan guru tidak sembarangan artinya bahwa tidak semua media yang dipilih cocok untuk menyampaikan materi tertentu, sehingga dalam menentukan media pembelajaran guru lebih cermat agar media yang ditentukan dapat digunakan secara optimal saat proses pembelajaran.

Penyusunan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni 5M tidak dirincikan dalam RPP dan kegiatan ilmiah 5M tersebut tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan. Adapun makna penelitian menurut subjek adalah langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP merupakan langkah pembelajaran ilmiah, namun saat ini langkah ilmiah 5M tersebut tidak dirincikan dalam RPP. Melainkan disusun berdasarkan pada model pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan ilmiah 5M tersebut tetap dilaksanakan untuk beberapa kali pertemuan, tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan.

Sedangkan peneliti memberikan makna bahwa kegiatan ilmiah 5M tidak dirincikan dalam RPP melainkan kegiatan ilmiah dalam pembelajaran yakni berdasarkan pada model pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran tersebut misalnya model pembelajaran *problem base learning* pada langkah pembelajaran di rincikan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran model *problem base learning* tersebut. Pada pola kegiatan ilmiah 5M tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, makna menurut peneliti adalah kegiatan ilmiah 5M tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran tetapi tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan. Misalnya pada pertemuan pertama guru memunculkan kegiatan ilmiah Mengamati dan Menanya. Kemudian pada pertemuan kedua dilanjutkan 5M tersebut yakni mengumpulkan informasi. Sehingga 5M dapat dilaksanakan secara terpisah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Ilmiah di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten

Pemahaman guru tentang pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah

pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang aktif atau partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran. Adapun makna menurut subjek penelitian ialah pembelajaran yang menonjolkan langkah-langkah ilmiah. Langkah tersebut diharapkan dapat mendorong tingkat keaktifan peserta didik. Peserta didik mampu berinovasi, berkreasi sehingga pikirannya akan berkembang. Sedangkan peneliti mengungkap makna pembelajaran dengan pendekatan ilmiah adalah suatu proses pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk mencari, menemukan, memaknai dan menyajikan hasil temuan melalui lisan atau tulisan.

Kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah guru menjelaskan dengan ceramah bervariasi. Adapun makna penelitian menurut subjek ialah guru menjelaskan materi terlebih dahulu. Materi tersebut dijelaskan berdasarkan poin-poin pentingnya seperti tanggal bersejarah, tokoh-tokoh, tempat-tempat dan isi pokoknya. Setelah guru menjelaskan dengan metode ceramah guru meminta peserta didik untuk merangkum atas materi yang telah dijelaskan. Sedangkan menurut peneliti makna penelitian dalam subtema kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan menggunakan strategi yang telah dipilih. Selain itu langkah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pada model pembelajaran ilmiah yang telah ditentukan dalam RPP.

Kompetensi yang diperoleh peserta didik adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun makna penelitian menurut para subjek penelitian pada subtema kompetensi yang diperoleh peserta didik adalah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memang harus dimunculkan dalam pembelajaran, di dalam kurikulum 2013 ini mencakup ketiga kompetensi tersebut yang dituangkan dalam Kompetensi Inti. Sedangkan, makna menurut peneliti pada subtema kompetensi yang diperoleh peserta didik adalah terkait dengan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) terkait dengan pemahaman seseorang sebagai warga negara, keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peran aktif seorang warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan karakter keawarnegaraan (*civic disposition*) terkait dengan karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Substansi mata pelajaran PPKn tersebut sesuai dengan terjemahan isi dari rumusan Kompetensi Inti yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

B. Pembahasan

1. Proses pembuatan RPP PPKn dengan pendekatan ilmiah

a. Pemilihan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pemilihan kompetensi inti tidak sejalan dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013. Pasal 1 ayat (1) menjelaskan Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti tersebut mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti dipilih untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang diwujudkan secara lebih konkrit dalam kompetensi dasar, guna mencapai standar kompetensi lulusan. Pemilihan kompetensi inti tersebut dapat menjadi acuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian peneliti mengungkap mengenai pemilihan kompetensi inti dapat diperoleh dari lampiran Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu juga dapat dikutip dari buku panduan guru yang telah dimiliki. Guru sebagai aktor utama dalam membuat RPP harus mempunyai konsep sebelum menyusun RPP PPKn dengan pendekatan ilmiah. sehingga apa yang akan dibuat terkonsep secara sistematis, sehingga jelas apa yang akan disusun. Dalam memilih kompetensi inti guru harus memahami langkah selanjutnya setelah pemilihan kompetensi inti dan juga memahami hal apa yang akan dilakukan oleh peserta didik jika kompetensi inti ini dituangkan dalam RPP.

Pemberian makna yang dipahami oleh subjek penelitian yakni guru PPKn tentang pemilihan kompetensi dasar yang mengutip dari silabus dan kompetensi dasar tersebut telah mengarah pada materi pokok. Subjek pemberian makna bahwa pemilihan kompetensi dasar tidak disusunnya melainkan dikutip dari silabus. Pada kompetensi dasar ini sudah menunjuk pada materi tertentu, namun sifatnya masih abstrak sehingga perlu diterjemahkan dalam materi pokok. Dari jawaban subjek tersebut tidak sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Jawaban subjek yang menyatakan

bahwa kompetensi dasar dikutip dari silabus tersebut sesuai, hal ini terbukti dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada BAB III dijelaskan tentang muatan silabus yang di dalamnya memuat Kompetensi Dasar. Selain itu jawaban subjek juga tidak sejalan dengan Taksonomi Bloom bahwa tujuan pembelajaran mencakup kawasan kognitif, afektif dan psikomotor (Gafur, 2012: 51).

Dengan demikian peneliti mengungkap pemahamannya mengenai pemilihan Kompetensi Dasar dalam membuat RPP yakni dapat digunakan untuk mengembangkan Kompetensi Inti yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu seharusnya guru telah mengetahui kompetensi apa yang akan diterima oleh peserta didik ketika mengikuti pelajaran pada suatu materi tertentu. Guru tidak hanya sekedar memahami cara penyampaian materi namun juga memahami seluk beluk dari setiap kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn. karena dengan mengetahuinya secara mendalam maka akan lebih mudah dalam mengembangkan kompetensi dasar tersebut dan pencapaian standar kompetensi lulusan dapat tercapai.

b. Penyusunan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan pembelajaran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diungkapkan oleh subjek penelitian, peneliti menginterpretasikan dengan kajian teori yang ada yakni berdasarkan pada pendapat Gafur (2012: 47) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran umum yang baik hendaknya menjelaskan tingkah laku yang bisa diamati oleh orang lain. Tingkah laku hendaknya bisa diukur atau diamati. Pola tentang penyusunan tujuan pembelajaran, sesuai dengan pendapat Gafur, tetapi guru tidak menjelaskan hasil yang diperoleh tersebut dapat diamati atau diukur. Selain itu Gafur (2012: 47) berpendapat bahwa perumusan tujuan umum yang tidak menunjukkan tingkah laku dan tidak bisa diamati akan membawa kesulitan dalam pengukurannya atau penilaiannya. Karena itu perlu dihindarkan perumusan tujuan yang tidak operasional dan tidak dapat diukur. Berdasarkan hasil dan interpretasi dari kajian teori peneliti juga menginterpretasikan menurut pendapat peneliti sendiri bahwasanya dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran harus jelas dan tegas sarannya serta apa yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat atau diukur. Sehingga tidak mengandung banyak makna yang berbeda.

c. Penentuan metode pembelajaran

Penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi hal tersebut sesuai dengan pendapat Paul Eggen dan Don Kauchak, (2012: 8) yang menyatakan bahwa model memberikan cakupan banyak fleksibilitas pengajaran untuk memungkinkan guru menggunakan kreatifitas mereka. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengembangkan daya kreatifitas guru dalam membuat suasana belajar yang inovatif, menarik dan menyenangkan. Jika membaca pendapat dari Paul Eggen tersebut menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan metode atau model yang bervariasi agar dapat meningkatkan daya kreativitas guru. Metode yang ditentukan oleh guru sesuai dengan pendapat dari Saefudin dan Berdiati (2014: 62) yakni cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode bervariasi yang dikemukakan oleh subjek tersebut sesuai dengan macam-macam metode pembelajaran yang di kemukakan oleh Gafur (2012: 75). Metode tersebut antara lain diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, melihat tayangan video, bermain peran dll.

d. Penentuan media pembelajaran

Hasil penelitian tentang penentuan media pembelajaran tersebut tidak sejalan dengan pendapat dari Gafur (2012:104) yang menyatakan bahwa memilih media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Selain itu Gafur (2012: 104) juga berpendapat lain yakni pengertian media adalah sarana fisik yang digunakan untuk mengomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang penentuan media pembelajaran di atas. Dalam penjelasan tentang penentuan media penjelasan subjek menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang sudah tersedia dalam buku PPKn. hal itu tidak sejalan dengan pendapat dari Gafur (2012: 105) menjelaskan bahwa media sebagai produk teknologi komunikasi memegang peranan penting dalam membantu tercapainya proses belajar mengajar.

e. Penyusunan langkah pembelajaran

Hasil penelitian tersebut senada dengan apa yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa langkah pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Namun dalam Permendikbud tersebut tidak dijelaskan secara rinci tentang langkah-

langkah pembelajaran yang disusun. Pada Permendikbud tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut diintegrasikan dalam RPP. Sehingga langkah pembelajaran yang disusun oleh guru bisa dirincikan dari model pembelajaran atau dengan langkah 5M.

Dengan demikian peneliti menginterpretasikan bahwa langkah pembelajaran disusun guru tidak harus menggunakan langkah 5M atau yang lain, namun tetap mengintegrasikan tiga ranah pembelajaran yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ilmiah sesuai dengan pemilihan model, metode dan menggunakan media pembelajaran. Langkah pembelajaran yang disusun oleh guru harus memperhatikan prinsip penyusunan RPP yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Sehingga RPP yang dihasilkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

2. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah

a. Pemahaman guru PPKn tentang pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah

Pemaknaan yang diungkapkan oleh subjek penelitian senada dengan pendapat dari Hosnan (2014: 35) bahwa pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa berasal darimana saja dan kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. selanjutnya Hosnan juga menyatakan bahwa pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Hal tersebut juga sependapat dengan Suyono (2015: 60) menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah merupakan pendekatan keterampilan proses memerlukan kecakapan guru agar proses belajar mengajar terjadi interaksi yang dapat memotivasi belajar peserta didik. Hal itu senada dengan pendapatnya H.A.R. Tilaar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menghendaki berpikir kritis dan kreatif.

Terkait dengan apa yang diungkapkan oleh guru tentang muatan materi PPKn yang mencakup empat pilar yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Empat pilar tersebut diajarkan oleh peserta didik melalui materi yang ada. Apa yang diungkapkan

oleh subjek sesuai dengan buku pedoman guru tentang ruang lingkup materi PPKn yakni:

- 1) Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa.
- 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia.
- 4) Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan dalam keberagaman yang melandasi dan mewarnai harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (silabus PPKn SMP, 2016: 3).

Menurut lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa empat pilar tersebut harus saling bersinergi dalam pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang meliputi sikap kewarganegaraan, keadaban Pancasila, komitmen kewarganegaraan dan keterampilan, kecakapan, partisipasi dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Pada hasil penelitian juga diungkapkan oleh guru bahwa dengan pembelajaran ilmiah maka keterampilan proses serta sikap yang akan diterima peserta didik sangat beragam. Hal itu sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Dapat mengembangkan karakter peserta didik, selain berhubungan dengan sikap, pembelajaran dengan pendekatan ilmiah juga akan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. sesuai dengan pendapat dari Hosnan (2014: 38) bahwa proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), pengetahuan (tahu apa). Hasil akhirnya peningkatan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran PPKn itu sangat penting untuk mengembangkan ide atau gagasan peserta didik, selain itu peserta didik dapat memberikan pemaknaan mengenai suatu permasalahan yang sedang terjadi (mampu berpikir kritis dan analitis). Pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah mampu mengembangkan kompetensi kewarganegaraan melalui proses kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. selain itu pembelajaran PPKn mampu menumbuhkan

karakter peserta didik melalui proses pembelajaran ilmiah.

b. Kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah

Pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah dilakukan oleh guru yakni menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, hal itu tidak sejalan dengan prinsip pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang terdapat pada lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran dengan ceramah akan mengarah pada pembelajaran pola lama yakni pada prinsip peserta didik diberitahu, pembelajaran bersifat verbalisme/kata-kata belaka, kurangnya penerapan prinsip pemberdayaan komunitas dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pengakuan perbedaan individual dan latar belakang peserta didik.

Pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru sejalan dengan pendapat Gafur (2012: 85) yang menyatakan bahwa pembelajaran ceramah menyajikan materi pelajaran secara lisan mengenai fakta atau dalil-dalil atau prinsip. Kegiatan belajar bisa diikuti dengan tanya jawab atau diskusi sebagai variasi kegiatan pembelajaran (metode ceramah bervariasi). Pendapat lain dikemukakan oleh Hosnan (2014: 268) bahwa ceramah merupakan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran cenderung terfokus pada satu bidang tertentu. Saat kegiatan mengumpulkan informasi guru berpendapat bahwa kegiatan meringkas merupakan bagian dari kegiatan tersebut, selain meringkas kegiatan mengumpulkan informasi yang bisa dilakukan peserta didik yakni mencari jawaban dari buku teks dan diberi penugasan untuk mencari di internet. Hal itu tidak sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku panduan guru (2014: 17) yang menyatakan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi dapat berupa melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas, wawancara/observasi dengan narasumber.

Ketika guru dimintai keterangan mengenai kegiatan mengamati saat pembelajaran, kegiatan yang dilakukan peserta didik yakni mengamati gambar, mendengarkan ceramah guru, membaca. Menanya yang dilakukan peserta didik menyusun pertanyaan secara tertulis, menanya secara langsung, guru yang bertanya. Jika peserta didik diminta menanya secara langsung mereka masih terlihat kurang percaya diri sehingga guru memberikan stimulus agar direspon positif oleh peserta didik, Mengasosiasi, kegiatan yang dilakukan peserta didik yakni mengelompokkan

materi yang diperoleh saat kegiatan mengumpulkan informasi. Mengomunikasi, kegiatan yang dilakukan peserta didik yakni presentasi menyampaikan hasil diskusi, menanya, memberikan kritik, saran, masukan.

Kegiatan pembelajaran yang mengendepankan langkah ilmiah secara eksplisit dapat mengembangkan kemampuan atau kompetensi keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik. Sehingga proses pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah hasilnya dapat terlihat dan dapat diukur. Selain itu proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah mampu memunculkan sikap-sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Sikap ilmiah yang diterima peserta didik dapat menjadikan bekal positif peserta didik di lingkungan masyarakat bangsa dan negara.

c. Kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah

Hasil penelitian yang diperoleh diinterpretasikan oleh peneliti dengan menggunakan kajian teori. Hal di atas tidak sesuai dengan pendapat Cholisin (2015: 1) yakni PPKn merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah yang diterima sebagai wahana pendidikan demokrasi, mencakup *civic intelligence*, *civic responsibility*, *civic participation*. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak mencakup PPKn sebagai wahana pendidikan demokrasi melainkan masih berpusat pada transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Pembentukan karakter kewarganegaraan belum tampak dilakukan oleh guru hal ini tidak sesuai dengan pendapat dari Aziz Wahab (2011: 331) menjelaskan pengertian warga negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya. Lain halnya pendapat yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 23) bahwa kompetensi muara dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendapat lain muncul dari Spencer & Spencer kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang cukup dalam dan bersifat sementara, oleh karenanya selain menjadi suatu penyebab, ia juga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam berbagai situasi.

Peneliti memberikan interpretasinya mengenai kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah guru dalam memahami kompetensi tersebut lebih dispesifikkan atau dikhususnya pada mata

pelajaran PPKn sehingga tujuan mata pelajaran PPKn dapat tercapai melalui pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. terkait dengan daya nalar peserta didik dalam posisinya sebagai warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Kesadaran mereka akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara yang baik baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa, ataupun dalam lingkungan internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PPKn dengan pendekatan ilmiah di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten.

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten dalam menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam membuat RPP dengan pendekatan ilmiah pertama-tama guru memilih kompetensi Inti, kemudian memilih kompetensi dasar yang terdapat pada silabus, kompetensi dasar tersebut dipilih mengarah pada materi pokok yang akan diajarkan. Kemudian dalam memilih metode pembelajaran guru memilih menggunakan metode bervariasi seperti diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, klarifikasi nilai, *discovery learning*, dll. Metode yang dipilih oleh guru yakni metode pembelajaran aktif. Kemudian pada penentuan media pembelajaran guru menentukan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, selain itu media bisa menjadi sarana penunjang proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yakni penyusunan langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, dalam menyusun langkah pembelajaran guru tidak merincikan kegiatan 5M dalam RPP, namun kegiatan 5M masih tetap ada tetapi tidak dirincikan dalam RPP. Langkah ilmiah yang dirincikan dalam RPP berdasarkan pada model pembelajaran yang ditentukan. Kegiatan ilmiah 5M tersebut juga tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, melainkan dapat dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten dapat digambarkan dalam segi pemahaman guru PPKn

tentang pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Guru memahami pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mencari sendiri sumber belajar yang digunakan. Selain itu guru juga memahami bahwa pembelajaran dengan pendekatan ilmiah itu merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Dilihat dari segi kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah yakni guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, menjelaskan poin-poin pentingnya seperti tanggal bersejarah, tokoh-tokoh, tempat-tempat dan isi pokoknya. Setelah guru menjelaskan materi dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kegiatan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasi. Selanjutnya jika dilihat dari segi kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut harus dimunculkan dalam pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti merasa untuk menyampaikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru PPKn

- a. Seharusnya guru lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah, misalnya memilih metode yang digunakan metode simulasi, karya kelompok; model yang dipilih model pembelajaran *role playing*, *problem base learning*, *project base learning*; media pembelajaran menggunakan penayangan video atau film pendek.
- b. Seharusnya guru PPKn lebih berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran, misalnya dengan bahan cetak (foto/gambar), gambar mati yang diproyeksikan, gambar bergerak, komputer, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.
- c. Guru PPKn lebih aktif dalam menambah wawasan agar dapat memahami proses pembuatan RPP PPKn dan prinsip pengembangan RPP dengan pendekatan ilmiah dan pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah melalui diskusi dengan teman sejawat maupun melalui literatur yang relevan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah memberikan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah. Seperti di sediakan buku-buku yang terkait dengan materi PPKn, menyediakan LCD proyektor pada setiap kelas agar bisa digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah, di sediakan laboratorium PPKn yang dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran PPKn dengan pendekatan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan (Perspektif Paradigma, Multidimensional, Budaya Kewarganegaraan dan Prinsip Pembelajaran)*. Yogyakarta.
- Creswell. John. (2013). *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen. Paul & Kauchak. Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarakan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Gafur. Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak: Yogyakarta.
- Hosnan. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilahi. Mohammad. Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). (2016). *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maisyaroh, dkk. (2014). *Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 24.Nomor 3.Maret 2014.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Saefuddin. Asis & Berdiati. Ika. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. (2013). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013*. Kuliah Umum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UAD.
- Suyono dan Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. H.A.R. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab. Aziz. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahono. Margi & Wahyu. Novita. Wardhani. (2016). "Dinamika Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang". *Jurnal Civics Vol. 13 No. 2, Desember 2016. hlm.129-130* dalam, <https://www.google.co.id/url?sa=t&ct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj ruXnN3XAhUF3o8KHRcTBCsQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fcivics%2Farticle%2Fdownload%2F12724%2Fpdf&usg=AOvVaw0b44pYpP6U8G4YiaBCzRbc> dikases pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 13.00.